

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film selalu menjadi pilihan hiburan oleh masyarakat. Meski bertujuan sebagai hiburan, setiap film mengandung pesan didalamnya baik secara langsung maupun tidak. Begitu pula dengan film “Mencari Sulaiman” memiliki pesan yang disampaikan kepada penonton. Film ini menceritakan tentang seorang anak yang sengaja menjebloskan dirinya ke penjara untuk balas dendam kepada pembunuh ayahnya. Pesan yang terdapat dalam film ini adalah ikhlas adalah kunci bila ingin memiliki kehidupan yang tenang. Namun banyak pesan-pesan yang tidak disampaikan secara langsung yang bisa diambil oleh penonton menurut pemahaman mereka masing-masing.

Penerapan ritme internal dalam adegan *suspense* pada penyutradaraan film *action thriller* “Mencari Sulaiman” dapat diterapkan. Hal ini merujuk pada gerakan objek maupun subjek pada cerita, gerak kamera, angle kamera, serta kontribusi *editing* dan tata suara. Mampu mendekatkan film kepada penonton untuk larut dalam cerita. Penonton juga diajak untuk ikut terlibat dalam ketegangan yang intens pada cerita.

Pembuatan karya seni berbentuk audio visual, selalu melalui sebuah proses yang sistematis dari pra hingga pasca produksi, begitu pula pada pembuatan karya film “Mencari Sulaiman” ini, diproduksi dengan penekanan ritme cepat pada adegan aksi yang diletakkan pada *scene-scene* tertentu untuk mendramatisir pada adegan perkelahian, penerapan ritme internal yang diletakkan pada adegan *suspense*. Ritme internal meliputi *mise-en-scene* pada film namun pada film “Mencari Sulaiman” fokus pada pergerakan kamera dan pergerakan aktor. Film “Mencari Sulaiman” ber-genre *action thriller* dimana setiap film *thriller* mengandung unsur *suspense* didalamnya.

Penerapan ritme internal pada adegan *suspense* untuk membangun ketegangan atau *suspense*. Sehingga penonton ikut merasakan ketegangan yang dibangun karena ketegangan pada film *action thriller* ini memang dituju untuk penonton.

Adegan



suspense diletakkan tepat sebelum adegan aksi, sehingga tensi dinaikkan perlahan pada adegan *suspense* kemudian ditinggikan pada adegan *fight*.

Proses produksi Film ini berjalan dengan cukup baik dari proses pra hingga pasca produksi. Kendala-kendala yang terjadi di lapangan selalu dapat diatasi dengan dikomunikasikan ke semua divisi yang terlibat dalam proses produksi. Perubahan adegan atau menghapus sebuah adegan juga dilakukan karena pertimbangan beberapa hal, yang pasti hal itu dilakukan untuk menguatkan cerita dan dramatik pada film. Pada film “Mencari Sulaiman” ada beberapa *scene* dalam skenario yang dihapus pada saat proses *editing* karena dianggap tidak memiliki informasi yang kuat untuk harus dimasukkan. Beberapa *scene* juga dihilangkan karena dianggap menurunkan tensi film yang tinggi. Berikut adalah *scene-scene* yang dihilangkan:

6. *Scene 1*

Scene 1 merupakan montase foto-foto Juned yang menunjukkan Juned yang ahli dalam bela diri.

7. *Scene 8*

Scene 8 yaitu adegan Juned difoto sebagai tahanan juga dihapus karena dianggap tidak terlalu berpengaruh dalam memberikan informasi.

8. *Scene 12*

Scene 12 adalah *scene* berkelahi antar Juned dengan 5 napi di toilet. Namun akhir pada *scene* ini ketika Juned berhasil mengalahkan 5 napi, Sugeng muncul dari balik toilet, Juned hanya menghiraukannya. Adegan ini dihilangkan karena dianggap menurunkan tensi yang sudah dibangun dan terlalu mengekspos tokoh Sugeng yang ingin dialihkan sebagai Sulaiman.

9. *Scene 18*

Pada naskah, *scene 18* yang seharusnya menceritakan Juned menemukan ruang CCTV dimana terdapat 3 sipir dan 1 petugas keamanan. Juned masuk kedalam ruang CCTV dan melumpuhkan ketiga

sipir dan 1 petugas keamanan untuk bisa melihat dimana sel isolasi dimana Sulaiman ditempatkan. *Scene 18* dihilangkan untuk menahan tensi yang telah tinggi dari *scene 17*.

10. *Scene 19*

Scene ini adalah lanjutan dari *scene 18* ketika Juned keluar dari ruang CCTV, ia kembali bertemu dengan Sugeng. Sugeng yang masih tidak terima atas kejadian di kantin mengajak duel Juned kembali. *Scene* ini dihilangkan karena dianggap menurunkan *tensi* yang sudah dibangun tinggi karena *scene 19* ini mengandung humor dan terlalu mengekspos tokoh Sugeng yang ingin dialihkan sebagai Sulaiman.

B. Saran

Penciptaan karya film membutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan pengambilan gambar. Persiapan meliputi tata kamera, *blocking* pemain, *setting* artistik, dan lain-lain. Proses produksi membutuhkan komunikasi yang baik antar departemen, komunikasi sangat diperlukan akan tidak terjadi kesalahan komunikasi antar departemen dalam sebuah produksi. Proses pra produksi sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses produksi.

Membuat sebuah film *action* maupun film dengan *genre* lainnya diperlukan sebuah *casting* yang sangat ketat. Dalam film *action* seseorang tokoh harus bisa berakting, bisa seni beladiri dan memiliki stamina yang bagus. Jika tidak bisa memenuhi syarat tersebut akan berakibat pada kualitas sebuah film itu sendiri, hal tersebut merupakan faktor yang utama dalam pembuatan film. Segala sesuatu yang menyangkut pengambilan keputusan harus ada bersifat pasti dan ada bagian-bagian tertentu yang bisa secara lunak yang bisa dibicarakan dengan para kru yang lain tanpa mengesampingkan sebuah idealisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Adhy, Dr. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Bordwell, David, dan Thompson, Kristin. *Film Art: An Introduction*. Wisconsin: University of Wisconsin, 2013.
- _____. *Wide Angle: Jump Cut and Blind Spots*, editor Peter Lehman 4-11. Ohio: Ohio University, 1984.
- _____. *The Cinema of Eisenstein*. New York: Routledge, 2005.
- Dancyger, Ken. *The Technique of Film and Video Editing (History, Theory, and Practice)*. British: Focal Press. 2007.
- Dynel, Marta. *Developments in Linguistic Humor Theory*. Amsterdam: Jhon Benjamins Publishing.co. 2013.
- Glebas, Francis. *Directing the Story: Professional Storytelling and Storyboarding*, Seattle:Elsevier. 2009.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia, 2004.
- Mascelli, Joseph V, terj. *The Fice C's of Cinematography*. Jakarta: IKJ Fakultas Film dan Televisi. 2010.
- Naratama, *Menjadi Sutradara televisi: Dengan Single dan Multi Kamera*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Nurdin, Masfil. 1984. *Film and The Director*. Jakarta: yayasan Citra.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythme: Shaping the Film Edit*. Elsevier.Inc, 2009.
- Prastista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Rabiger, Michael. 2008. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. Oxford: Elinor Actipis.

Sani, Asrul. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra.

Saroengallo, tino. 2008. *Sebuah dongeng produksi film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.

Yusa Biran, Misbach. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2006.



DAFTAR RUJUKAN ONLINE

<https://en.wikipedia.org/wiki/Suspense>

https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan

www.latarbelakang.com › Seni Teater 10

